

## **Optimalisasi Peran Ibu Tunggal (Janda) dalam Membangun Ekosistem Bisnis Pedesaan melalui Ekonomi Sirkular untuk Meningkatkan *Value Added* Produk Pertanian di Desa Gandasoli**

**Nurul Siti Jahidah<sup>1</sup>, Oktaviani Rita Puspasari<sup>2</sup>, Neng Evi Kartika<sup>1</sup>**

1. Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kuningan, Indonesia
2. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kuningan, Indonesia

Email: oktaviani.rita.puspasari@uniku.ac.id

### **Abstract**

This community service program was implemented to optimize the role of single mothers in developing a rural business ecosystem through a circular economy approach to increase the value added of agricultural products in Gandasoli Village. The program aimed to empower the Srikandi Gandasoli community to process sweet potato agricultural waste into marketable products, manage small businesses independently, and expand market access. The implementation methods consisted of socialization through focus group discussions, production training, business and financial management training, digital marketing training, and assistance in obtaining business legality supported by production equipment and materials. The results indicate a significant improvement in participants' understanding and skills related to production processes, business management, financial management, packaging design, digital marketing, and business licensing, as reflected in their active participation and enthusiasm throughout the activities. The program also created new business opportunities based on agricultural waste, reduced production costs, expanded product marketing reach, and strengthened social solidarity and economic independence among participants. This initiative contributes to the development of a sustainable rural business ecosystem and supports increased household income. It is recommended that the program continue with advanced training to expand business scale and open wider market opportunities.

**Keywords:** Empowerment; Circular economy; Single mothers; Agricultural products; Value added.

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk mengoptimalkan peran ibu tunggal dalam membangun ekosistem bisnis pedesaan melalui pendekatan ekonomi sirkular guna meningkatkan nilai tambah produk pertanian di Desa Gandasoli. Program ini bertujuan memberdayakan komunitas Srikandi Gandasoli agar mampu mengolah limbah pertanian ubi jalar menjadi produk bernilai jual, mengelola usaha secara mandiri, serta memperluas akses pemasaran. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi melalui diskusi kelompok terarah, pelatihan produksi, pelatihan manajemen usaha dan keuangan, pelatihan pemasaran digital, serta pendampingan legalitas usaha yang didukung fasilitas alat dan bahan produksi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman dan keterampilan peserta dalam proses produksi, manajemen usaha, manajemen keuangan, desain kemasan, pemasaran digital, dan pengurusan legalitas, yang tercermin dari tingginya partisipasi dan antusiasme selama seluruh rangkaian kegiatan. Program ini juga menciptakan peluang usaha baru berbasis limbah pertanian, menekan biaya produksi, memperluas jangkauan pemasaran, serta memperkuat solidaritas sosial dan kemandirian ekonomi peserta. Kegiatan ini berimplikasi pada terbentuknya ekosistem bisnis desa yang berkelanjutan dan mendorong peningkatan pendapatan keluarga. Diharapkan program dilanjutkan dengan pelatihan lanjutan untuk memperbesar skala usaha dan membuka peluang pasar yang lebih luas.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan; Ekonomi sirkular; Ibu tunggal; Produk pertanian; Nilai tambah

## PENDAHULUAN

Desa Gandasoli adalah desa yang terletak di Kecamatan Kramatmulya, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat dengan luas 136.113 ha, berada pada ketinggian 550 m dpl dan suhu 20–28°C. Selain itu, topografi datar dan bergelombang sangat mendukung sektor pertanian, seperti sayuran, buah-buahan dan palawija, terutama ubi jalar. Desa ini dikenal sebagai salah satu *sentra* ubi jalar terbesar ke empat di Kabupaten Kuningan, setelah Cilimus, Cigandamekar, dan Jalaksana dengan produksi mencapai 5.999 ton pada tahun 2023. Hasil panen ubi jalar di Desa Gandasoli dijual kepada tengkulak untuk kemudian dikirim ke Jakarta dan dipasok ke industri pengolahan. Namun, tengkulak hanya menerima ubi jalar yang sesuai dengan standar dan spesifikasi pabrik, seperti ukuran dan kualitas tertentu. Akibatnya, ubi jalar yang tidak memenuhi kualifikasi tidak dibeli dan terbuang begitu saja. , banyak ubi jalar yang tidak lolos seleksi, dikumpulkan di satu area terbuka, yang secara bebas dapat diambil oleh siapa saja. Namun, karena tidak ada sistem pengelolaan lanjutan, sebagian besar hasil panen ini terabaikan hanya menjadi pakan ternak bahkan menjadi sampah dan limbah pertanian. Situasi ini menunjukkan adanya inefisiensi dalam rantai pasok dan hilangnya potensi ekonomi.

Namun di sisi lain, kondisi ini justru membuka peluang untuk menerapkan model ekonomi sirkular. Ekonomi sirkular menekankan prinsip perpanjangan siklus hidup produk (Harsono I, 2025; Pratiwi Mw, Widyastuti Da, 2021; Pratono Ah, Purwanto E, Erdin B, Amanda Zn, 2024) dan bahan baku, meminimalkan limbah dan polusi (Harahap L, 2022; Malihah, 2022), menjaga kebermanfaatan material selama mungkin, serta mendukung regenerasi sistem alam (Gunawan, 2023; Pratiwi Mw, Widyastuti Da, 2021). Dalam konteks Desa Gandasoli, ubi jalar yang tidak memenuhi standar industri dapat diolah menjadi produk bernilai tambah seperti makanan ringan (Habib, 2025) . Limbah pertanian tidak hanya dapat dikurangi, tetapi juga diubah menjadi sumber pendapatan baru bagi Masyarakat (Kurniawati Dy, Anurwikan Aa, Febriana Aa, Setyawati Er, Saputra Fa, Pramono Ld, 2024; S, 2025). Langkah ini sejalan dengan prinsip keberlanjutan dan dapat menjadi bagian dari strategi desa dalam membangun ekonomi lokal yang lebih inklusif, efisien, dan ramah lingkungan.

Salah satu kelompok yang dapat memanfaatkan peluang ini yaitu kelompok ibu tunggal. Kelompok ibu tunggal termasuk ke dalam kelompok rentan secara ekonomi (Himawati Y, 2022; Salsabila, 2021) karena ibu tunggal harus memenuhi kebutuhan keluarga tanpa dukungan pasangan (Rauf I, Mawara Jet, 2023). Ibu tunggal sebagai kepala keluarga berperan dalam mengembangkan nilai tambah hasil pertanian melalui pendekatan ekonomi sirkular (Hadiarto, 2024), khususnya dalam pemanfaatan ubi jalar yang tidak dimanfaatkan oleh tengkulak maupun industri (Lestari Pfk, Sukanteri Np, 2022). Di tengah keterbatasan ekonomi dan peran ganda yang mereka emban, ibu tunggal memiliki ketangguhan dan kepekaan tinggi terhadap potensi lingkungan sekitar. Ubi jalar yang tidak memenuhi standar pabrik, masih memiliki nilai gizi dan potensi ekonomis yang besar (Wulandari, 2022). Ibu tunggal dapat berperan sebagai pelaku ekonomi sirkular dengan mengolah ubi jalar menjadi berbagai produk bernilai tambah (Na, 2022).

Melalui pengolahan sederhana yang dilakukan di rumah, mereka menciptakan usaha mikro (Pratiwi Mw, Widyastuti Da, 2021; Rahmadi An, Sucahyo I, Septiandi V, Supriyanto S, 2023).

Menurut DP3AKB JABAR (2022), lebih dari 6 juta rumah tangga di Indonesia dikepalai oleh perempuan, dimana sebagian besar termasuk ke dalam kelompok termiskin. Sebesar 18% KK di Gandasoli dipimpin oleh kepala keluarga perempuan. Tahun 2023 ke 2024 terdapat kenaikan KK perempuan sebanyak 4 orang (Tabel 1). Hal ini menunjukkan semakin tinggi kelompok rentan yang ada di Desa Gandasoli .

Tabel 1. Jumlah KK Desa Gandasoli Jenis Kelamin

Tahun	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
2023	1246	276
2024	1168	280

Komunitas Srikandi Gandasoli terbentuk sebagai respons terhadap kebutuhan ibu tunggal di Desa Gandasoli yang menghadapi tantangan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Anggota komunitas ini yaitu ibu tunggal yang berdomisili di Desa Gandasoli dengan anggota sebanyak 20 orang. Ibu-ibu di komunitas ini termasuk ke dalam kelompok usia produktif, dengan rentang usia kurang dari 30 tahun sebanyak 2 orang, 30 sampai dengan 50 tahun sebanyak 12 orang dan 51 sampai 65 tahun sebanyak 6 orang. Sekitar 50% anggota komunitas merupakan lulusan SD dan SMP. Komunitas ini hadir sebagai wadah dalam meningkatkan kualitas hidup ibu tunggal melalui pemberdayaan ekonomi dan sosial, membangun jaringan dukungan yang kuat antar sesama anggota, berkomitmen menciptakan kesempatan kerja yang setara bagi ibu tunggal agar menjadi pribadi yang mandiri dan berdaya.



Gambar 1. Proses produksi kremesan ubi dengan alat sederhana

Potensi pengembangan usaha bagi ibu tunggal di komunitas Srikandi Gandasoli terbilang cukup besar. Observasi awal menunjukkan sekitar 70% anggota telah memiliki keterampilan dasar dalam pengolahan ubi jalar. Namun, ibu tunggal di komunitas masih terbatas dalam pemahaman aspek penting seperti manajemen usaha, pemasaran digital

dan pengelolaan keuangan yang efektif. Kendala lain yang dihadapi adalah kurangnya fasilitas pendukung dan minimnya pendampingan dalam membangun bisnis yang berkelanjutan. Kegiatan produksi yang selama ini ada, tidak dilakukan secara efektif dan efisien. Waktu yang dibutuhkan untuk produksi cukup lama, mulai dari mengupas, merajang, hingga menggoreng ubi menjadi kremesan. Pada aspek pengemasan, kemasan yang digunakan masih kurang menarik, hal ini berdampak pada keberlanjutan usaha. Sedangkan pemasaran produk masih bersifat konvensional, sehingga penjualan masih terbatas di wilayah setempat.

Pertimbangan di atas membuat tim merasa perlu untuk melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) terhadap komunitas Ibu Tunggal di Desa Gandasoli untuk dapat memberikan motivasi dan ilmu untuk menambah skill dalam memanfaatkan limbah pertanian asli dari wilayah sekitar menjadi produk yang memiliki nilai tinggi. Selain itu juga dilakukan pendampingan agar skill yang sudah dimiliki dikembangkan dengan baik melalui manajemen usaha yang baik, termasuk juga membantu memberi wadah dan mendampingi untuk melakukan pemasaran yang lebih luas sehingga usaha yang dilakukan dapat dikembangkan secara berkelanjutan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian terhadap masyarakat ini dilaksanakan di Desa Gandasoli, Kecamatan Kramatmulya, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, bertempat di Kantor Kepala Desa Gandasoli dan Lokasi rumah penduduk Desa Gandasoli sebagai lokasi pelatihan produksi. Dengan mitra yaitu Komunitas Srikandi Gandasoli yang merupakan komunitas ibu tunggal atau ibu yang menjadi kepala keluarga. Metode pelatihan dilakukan secara interaktif melalui praktik langsung (*hands-on training*), diskusi kelompok, dan simulasi pemasaran digital. Tahapan pelatihan dalam program pemberdayaan Komunitas Ibu Tunggal Srikandi Gandasoli dilaksanakan secara terpadu dengan fokus pada tiga aspek utama, yaitu produksi, manajemen usaha, dan pemasaran.

### **1. Bahan dan Peralatan**

Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup:

- a. Berbagai bahan kebutuhan yang diperlukan untuk membuat produk olahan ubi jalar berupa kremesan dan mustofa ubi.
- b. Stiker label, plastik kemasan produk, serta narasi promosi digital.
- c. Panduan pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB)

Alat yang digunakan dalam kegiatan terdiri dari laptop, LCD proyektor, smartphone, kertas kerja, koneksi internet, serta perangkat lunak desain seperti Canva. Penerapan teknologi dalam program pemberdayaan ini diarahkan untuk mendukung efisiensi kerja, peningkatan kualitas produk, serta perluasan jangkauan pasar bagi komunitas ibu tunggal Srikandi Gandasoli. Pada **aspek produksi**, teknologi yang digunakan meliputi penyediaan alat-alat sederhana seperti *slicer* untuk mempercepat proses pemotongan ubi, *spinner minyak*, kompor gas portable untuk fleksibilitas pengolahan, dan timbangan digital untuk memastikan konsistensi takaran bahan dan hasil produk. Penerapan alat-alat

ini mampu meningkatkan produktivitas serta menjaga standar mutu produk secara berkelanjutan.

## 2. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui 3 pendekatan, meliputi:

### a. Sosialisasi

Kegiatan diawali dengan melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilakukan terhadap ibu-ibu Tunggal yang ada di wilayah Desa Gandasoli, diikuti juga para pemuka desa, serta Kepala desa beserta perangkatnya. FGD dilakukan untuk mendapatkan gambaran utama profil Ibu tunggal termasuk kelebihan dan kelemahannya, serta menggali potensi desa yang memungkinkan untuk dimanfaatkan dalam upaya mendapat penghasilan.

### b. Pelatihan

Pelatihan dilakukan terhadap peserta secara klasikal dengan pendekatan partisipatif, yang terbagi menjadi beberapa tahap berikut:

- 1) Pendekatan klasikal dimulai dengan pemaparan untuk memotivasi peserta agar lebih berdayaguna dalam meningkatkan taraf hidup keluarga.
- 2) Pelatihan dan pendampingan produksi kremesan ubi jalar
- 3) Pelatihan dalam aspek manajemen usaha, meliputi:
  - a) Pelatihan pencatatan keuangan sederhana ( buku kas, arus kas keluar-masuk)
  - b) Pendampingan manajemen berkelanjutan
- 4) Pelatihan dalam aspek pemasaran, meliputi:
  - a) Pelatihan pemasaran digital
  - b) Desain ulang kemasan produk
  - c) Pelatihan pengurusan legalitas usaha (NIB dan PIRT)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

#### a. Sosialisasi dan Focus Group Discussion (FGD)



Gambar 2. Kegiatan Focus Group Discussion

Kegiatan diawali dengan FGD yang melibatkan ibu-ibu tunggal, perangkat desa, kepala desa, serta tokoh masyarakat. FGD bertujuan untuk memetakan profil sosio-ekonomi ibu tunggal, mengidentifikasi potensi desa, serta menganalisis peluang usaha berbasis pertanian. Hasil FGD menunjukkan bahwa sebagian besar ibu tunggal memiliki keterampilan dasar pengolahan pangan namun belum mampu mengoptimalkan produk pertanian lokal secara komersial. Selain itu, akses informasi terkait legalitas usaha, pemasaran digital, dan pengelolaan keuangan masih terbatas. Temuan FGD ini menguatkan teori pemberdayaan perempuan yang menyatakan bahwa peningkatan peran ekonomi perempuan memerlukan akses pada pengetahuan, teknologi, dan kelembagaan. Kondisi ini menjadi dasar penyusunan materi pelatihan yang lebih aplikatif sesuai kebutuhan lapangan.

b. Pelatihan dan Pendampingan Teknis

Pelatihan dilakukan secara klasikal dengan pendekatan partisipatif. Peserta tidak hanya memperoleh penjelasan teoritis namun juga langsung mempraktikkan teknik-teknik produksi dan manajemen usaha.

1) Pemaparan Motivasi dan Pemberdayaan



Gambar 3. Penyampaian Materi oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat

Sesi awal pelatihan diberikan dalam bentuk motivasi untuk membangun kesadaran bahwa ibu tunggal memiliki potensi besar dalam ekonomi desa. Teori *self-efficacy* digunakan sebagai pendekatan untuk memperkuat kepercayaan diri peserta dalam memulai usaha. Peserta menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dan minat untuk mengembangkan usaha, khususnya pada ranah ekonomi sirkular setelah sesi motivasi berlangsung.

2) Pelatihan Produksi Kremesan dan Mustofa Ubi Jalar

Tahap ini merupakan inti dari program berbasis ekonomi sirkular. Ubi jalar yang sebelumnya hanya dijual dalam bentuk mentah atau memiliki nilai ekonomi rendah diolah menjadi *kremesan ubi jalar* dan *Mustofa ubi jalar* yang memiliki nilai tambah

lebih tinggi. Peserta dilatih mulai dari pemilihan bahan baku, teknik pengolahan, standardisasi rasa, hingga teknik pengemasan.

Dari hasil observasi, peserta mampu menghasilkan produk dengan kualitas baik setelah dua kali sesi praktik. Pendekatan ekonomi sirkular tercermin dari pemanfaatan limbah ubi menjadi produk yang bernilai tambah.

3) Pelatihan Manajemen Usaha

Materi yang diberikan mencakup pencatatan keuangan sederhana (buku kas, arus kas masuk dan keluar) serta pengenalan manajemen usaha berkelanjutan. Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terutama dalam pencatatan transaksi harian dan penentuan harga pokok produksi.

4) Pelatihan Pemasaran Digital dan Legalitas Usaha



Gambar 4. Hasil Produk Olahan Ubi Jalar

Peserta dilatih membuat konten pemasaran sederhana, menggunakan WhatsApp Business, serta memahami konsep dasar branding melalui desain ulang kemasan produk. Selain itu, diberikan bimbingan teknis mengenai pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan izin PIRT sebagai syarat legalitas produk pangan. Seluruh proses pelatihan menunjukkan keterkaitan kuat dengan konsep pengembangan UMKM desa berbasis teknologi, di mana pemasaran digital dan legalitas usaha merupakan dua faktor kunci keberlanjutan usaha.

## 2. Analisis Hasil Kegiatan

Tingkat pemahaman peserta sebelum dibandingkan sesudah diadakannya kegiatan pelatihan setelah diukur melalui kuesioner berbasis indikator kegiatan, dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 2. Pemahaman Peserta sebelum Vs setelah Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan**

No	Indikator Pemahaman	Sebelum Kegiatan (%)	Sesudah Kegiatan (%)	Peningkatan (%)
1	Pemahaman hasil FGD terkait peran ibu tunggal dan potensi desa	45%	88%	+43%
2	Pemahaman konsep pemberdayaan dan motivasi untuk peningkatan taraf hidup	50%	92%	+42%
3	Pemahaman proses produksi <i>kremesan ubi jalar</i> sebagai produk bernilai tambah	28%	94%	+66%
4	Pemahaman konsep ekonomi sirkular dalam pemanfaatan produk pertanian	30%	84%	+54%
5	Pemahaman pencatatan keuangan sederhana (buku kas, arus kas masuk–keluar)	35%	78%	+43%
6	Pemahaman prinsip manajemen usaha berkelanjutan	32%	82%	+50%
7	Pemahaman strategi pemasaran digital untuk promosi produk	40%	90%	+50%
8	Pemahaman pentingnya desain ulang kemasan untuk meningkatkan daya jual	42%	93%	+51%
9	Pemahaman prosedur pengurusan legalitas usaha (NIB & PIRT)	22%	78%	+56%
10	Pemahaman peran ibu tunggal dalam ekosistem bisnis pedesaan berbasis ekonomi sirkular	48%	92%	+44%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta sebelum dilaksanakannya kegiatan berkaitan dengan tema yang peningkatan taraf hidup rakyat, ekonomi sirkular, aspek produksi dan pemasaran masih terkagoteri kurang, namun setelah diberi pelatihan tingkat pemahaman peserta sangat baik. Berdasarkan kondisi tersebut disimpulkan kegiatan sosialisasi dan pelatihan dikategorikan berhasil, meskipun masih membutuhkan pendampingan lanjutan dalam pencatatan keuangan dan legalitas usaha.

### **3. Kendala yang Dihadapi**

Beberapa kendala yang ditemukan selama pelaksanaan kegiatan antara lain:

- a. Keterbatasan literasi digital membuat sebagian peserta memerlukan waktu lebih lama dalam memahami pemasaran online.
- b. Minimnya modal usaha awal, sehingga sebagian peserta belum dapat langsung memproduksi secara mandiri.
- c. Keterbatasan waktu peserta karena beberapa peserta bekerja baik di konveksi maupun tani sehingga dari beberapa sesi kegiatan ada beberapa yang tidak bisa mengikuti full kegiatan.

### **4. Dampak Kegiatan**

Program ini memberikan dampak nyata, antara lain:

- a. Peningkatan kemampuan teknis produksi olahan ubi jalar sebagai produk bernilai tambah.
- b. Keterlibatan aktif ibu tunggal dalam kegiatan ekonomi desa sehingga memperkuat ekosistem bisnis pedesaan dalam menciptakan ekonomi sirkular.
- c. Munculnya produk lokal baru dengan potensi pasar yang lebih luas melalui pemasaran digital.
- d. Peningkatan kepercayaan diri peserta untuk memulai dan mengelola usaha kecil.
- e. Terbangunnya jaringan usaha lokal, difasilitasi oleh pemerintah desa dan perangkat setempat.

### **5. Upaya Keberlanjutan**

Agar program tetap berkelanjutan, langkah-langkah berikut disiapkan:

- a. Pendampingan berkala untuk memastikan peserta mampu menjalankan usaha mandiri.
- b. Kolaborasi dengan desa dan BUMDes untuk pemasaran bersama produk olahan.
- c. Pengembangan kelompok usaha Srikandi Gandasoli sebagai wadah produksi dan distribusi

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terhadap mitra “Srikandi Gandasoli” yang dilakukan dengan metode sosialisasi, workshop, dan pendampingan serta pemberian dukungan fasilitas alat dan bahan produksi dan pemasaran menunjukkan hasil yang sangat positif sesuai dengan target yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari respon peserta dimulai dari kegiatan awal pelaksanaan *focus group discussion* antusiasme terhadap pelatihan yang akan diberikan ditahapan selanjutnya, serta partisipasi dan keaktifan mereka didalam seluruh rangkaian tahap kegiatan. Kegiatan yang memiliki target meningkatkan kapasitas komunitas ibu tunggal “Srikandi Gandasoli” melalui pelatihan produksi, manajemen usaha dan keuangan, pemasaran digital, serta mendapatkan

legalitas pendirian usaha. Hasilnya terbukti terdapat peningkatan yang signifikan berkaitan dengan skill yang dimiliki untuk menghasilkan produk yang memiliki keunggulan kompetitif, dengan menciptakan varian produk yang diminati masyarakat dengan menggunakan bahan dasar limbah pertanian ubi jalar yang dapat menekan biaya produksi sehingga produk yang dihasilkan harganya lebih terjangkau untuk masyarakat. Peningkatan wawasan dan kemampuan melakukan manajemen usaha yang lebih baik dari segi pengelolaan bisnis maupun manajemen keuangan, serta semakin luasnya jangkauan pemasaran produk dengan memanfaatkan media sosial dan *marketplace*. Kegiatan ini tidak hanya baik dari sisi menciptakan peluang usaha baru berbasis limbah pertanian, namun juga memperkuat solidaritas sosial, kemandirian ekonomi, serta tercipta keberlanjutan usaha komunitas di masa depan.

### **SARAN**

Diharapkan program ini akan berkesinambungan untuk dapat memberikan berbagai bentuk pelatihan tambahan dalam upaya memperbesar skala usaha bisnis dan menciptakan peluang pasar yang lebih luas.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat ini. Secara khusus, penulis menyampaikan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek) 2025 atas dukungan pendanaan dan Universitas Kuningan yang telah mendukung program ini, sehingga dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa, tokoh masyarakat, serta para peserta kegiatan yang telah memberikan partisipasi aktif, dukungan, dan kerjasama selama proses pelaksanaan program. Tidak lupa, penulis menyampaikan apresiasi kepada tim pelaksana, mitra UMKM/komunitas, serta rekan-rekan akademisi yang telah memberikan kontribusi dalam bentuk tenaga, pemikiran, dan pendampingan teknis. Semoga seluruh bentuk dukungan dan kolaborasi ini dapat memberikan kebermanfaatn berkelanjutan bagi masyarakat serta menjadi landasan untuk pengembangan program serupa di masa mendatang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Gunawan, I. (2023). Mengelola Sekolah Berbasis Ekonomi Sirkular. *Primary*, 2(1), 10–24.
- Habib, A. (2025). *Analisis Rantai Nilai ( Value Chain ) Dan Keunggulan Kompetitif Komoditas Ubi Jalar Di Wilayah Kota Medan Dan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hadiarto, A. (2024). Perilaku Ekonomi Perempuan Penjual Sayuran Dan Bahan Makanan Di Pasar Rakyat. In *Eksistensi Perempuan dalam Usaha Pertanian* (pp. 137–154).

- Harahap L, D. N. (2022). Pengenalan Ekonomi Sirkular (Circular Economy) Bagi Masyarakat Umum. *Empower J Pengabdian Masy*, 1(2), 135–141.
- Harsono I, S. H. (2025). Ekonomi Sirkular Sebagai Strategi Pembangunan Wilayah Berkelanjutan: Studi Komparatif Implementasi Di Negara Berkembang Dan Maju. *J Educ Dev*, 13(1), 141–146.
- Himawati Y, T. B. (2022). Strategi Bertahan Hidup Perempuan Kepala Keluarga. *J Ilm Rehabil Sos*, 4(2), 128–141.
- Kurniawati Dy, Anurwikana Aa, Febriana Aa, Setyawati Er, Saputra Fa, Pramono Ld, E. A. (2024). Pengembangan Umkm Berkelanjutan: Pemanfaatan Ekonomi Lokal Dan Teknologi Dalam Pengolahan Limbah Untuk Pertumbuhan Ekonomi Dan Lingkungan Desa Kayuapak. *Swarna J Pengabdian Kpd Masy*, 3(3), 309–318.
- Lestari Pfk, Sukanteri Np, A. N. (2022). *Buku Of Manajemen Agribisnis*. Universitas Mahasaraswati Press.
- Lubis, N. (2022). *Strategi Pengurangan Tingkat Kemiskinan Dengan Potensi Daerah Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas*. Universitas Islam Riau.
- Mac, P. (2024). *Membangun Ekonomi Lokal Berbasis Umkm*.
- Malihah, L. (2022). Tantangan Dalam Upaya Mengatasi Dampak Perubahan Iklim Dan Mendukung Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan: Sebuah Tinjauan. *J Kebijakan Pembang*, 17(2), 219–232.
- Pratiwi Mw, Widyastuti Da, L. J. (2021). Pengelolaan Usaha Mikro Berbasis Kelompok Perempuan Desa Ngemplak Ii Yogyakarta. *Indones J Soc Responsib*, 3(1), 1–19.
- Pratono Ah, Purwanto E, Erdin B, Amanda Zn, S. R. (2024). Ekonomi Sirkular: Model Pemberdayaan Desa Ketapanrame, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur: Circular Economy: Village Empowerment Model In Ketapanrame, Trawas, Mojokerto, East Java Province. *Komatika J Pengabdian Kpd Masy*, 4(1), 38–45.
- Rahmadi An, Sucahyo I, Septiandi V, Supriyanto S, M. H. (2023). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Dalam Membuka Peluang Usaha Baru Guna Meningkatkan Perekonomian. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3).
- Rauf I, Mawara Jet, M. T. (2023). Peran Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Keluarga Di Desa Gotowasi Kecamatan Maba Selatan Kabupaten Halmahera Timur. *E-Journal*, 16(3), 1–15.
- Ruqayyah, S. (2025). Optimalisasi Limbah Pertanian Untuk Produk Olahan Inovatif Di Kabupaten Bima Sebagai Upaya Peningkatan Nilai Ekonomi. *J Community Serv*, 1(2), 40–44.
- Salsabila, S. (2021). Perbandingan Dampak Pandemi Covid-19 Dengan Orang Tua Utuh Dan Orang Tua. *Researchgatenet*, 3(4), 1–45.
- Wulandari, M. (2022). Produksi Dan Nilai Gizi Tanaman Kubis Bunga. *Journal Techno Eco Farming ( Jtef )*, 2(1), 8–21.